

Analisis Sistem Agribisnis Padi Sawah di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Siti Fajeri¹, Yeni Kusumawaty², Susy Edwina³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau,
Telp. (0761) 63266

e-mail: ¹sitifajeri2015@gmail.com, ²yeni.kusumawaty@lecturer.unri.ac.id
, ³susy.edwina@lecturer.unri.ac.id

INFO ARTIKEL

<p>Histori Artikel Diajukan: 05 November, 2023 Diterima: 27 Desember, 2023 Tersedia Online: 30 Desember, 2023</p> <p>Kata Kunci: : Margin pemasaran, padi, sistem agribisnis</p> <p>Sitasi: Jurnal Agribisnis, 2023, 25(2), 247-262</p> <p>DOI: https://doi.org/10.31849/agr.v25i2.16867</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Luas panen dan produksi padi sawah pada di Kecamatan Bangkinang terbesar berada di Desa Muara Uwai. Perlu dilakukan analisis subsistem agribisnis untuk menilai keberhasilan usaha tani tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis subsistem pertanian hulu, subsistem budidaya pertanian, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran, subsistem kelembagaan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dengan menggunakan metode survei. Teknik pengambilan responden dilakukan dengan cara <i>simple random sampling</i>. Hasil penelitian adalah: (1) Berdasarkan kriteria 6 tepat pada benih, pupuk dan alat pertanian yang digunakan sudah tepat. (2) Kegiatan budidaya tanaman Padi Sawah berupa persiapan lahan, pembajakan, penyemaian benih, penanaman, pemupukan, penyemprotan, penyiangan, pemanenan dan pasca panen. (3) Analisis subsistem pengolahan menunjukkan bahwa pengolahan beras terbagi menjadi dua yaitu pengeringan gabah panen menjadi gabah kering giling dan penggilingan gabah kering giling menjadi beras. (4) Pemasaran beras Desa Muara Uwai terbagi menjadi dua saluran yaitu saluran pertama petani langsung memasarkan beras kepada konsumen di pasar, saluran kedua petani menggunakan lembaga pemasaran yaitu tauke penggiling padi yang kemudian disalurkan ke konsumen. (5) Kelembagaan penunjang agribisnis padi di Desa Muara Uwai terdapat tiga lembaga yaitu kelompok tani, lembaga penyuluh pertanian lapangan dan lembaga pemerintah.</p>
--	---

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagian besar penduduknya sampai saat ini beras merupakan bahan pangan pokok, padi menjadi salah satu komoditas strategis di Indonesia pada saat ini maupun masa mendatang, karena padi atau beras merupakan pangan utama masyarakat Indonesia[1]. Padi Sawah merupakan salah satu komoditas padi yang banyak diusahakan petani di Kabupaten Kampar. Salah satu daerah yang menjadi sentra produksi padi di Kabupaten Kampar yaitu Kecamatan Bangkinang. Produksi Padi Sawah tahun 2021 di Kecamatan Bangkinang yaitu 1.803,175 ton/tahun [2]. Salah satu potensi padi di Kabupaten Kampar adalah di Kecamatan Bangkinang yang merupakan salah satu wilayah yang terdapat lahan padi yang paling luas yang sebagian besar terdapat di Desa Muara Uwai.

Luas panen dan produksi padi sawah pada tahun 2022 di Kecamatan Bangkinang terbesar berada di Desa Muara Uwai dengan luas lahan sebesar 88 hektar dan produksi sebesar 4,6 ton per hektar, kemudian disusul oleh Desa Pasir Sialang sebesar 60 hektar dengan produksi 4,5 ton per hektar dan Desa Binuang sebesar 56 hektar dengan produksi 4,5 ton per hektar [3]. Namun dari data produksi tersebut belum bisa dilihat apakah agribisnis Padi Sawah di Desa Muara Uwai sudah efisien atau belum. Untuk melihat keberhasilan agribisnis padi sawah di Desa Muara Uwai tidak bisa hanya dilihat dari subsistem produksi atau usahatani saja, akan tetapi, harus dilihat dari kelima subsistem agribisnis yang ada.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, melalui pengumpulan informasi dari populasi yang diteliti terhadap permasalahan yang dihadapi petani. Sampel pada penelitian ini ditentukan sebesar 15% dari jumlah petani padi di Desa Muara Uwai yang berjumlah 345 petani dengan menggunakan rumus slovin, sehingga diperoleh jumlah petani sebanyak 40 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data observasi langsung dengan cara survei dan wawancara secara langsung kepada gabungan kelompok tani yang berkaitan dengan subsistem agribisnis.

2.1 Tahapan Analisis Data

2.1.1 Analisis subsistem pertanian hulu padi sawah

Tahapan yang pertama dilakukan adalah mengetahui subsistem agribisnis hulu secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan mewawancarai petani secara langsung mengenai ketersediaan benih, peralatan pertanian, pupuk, dan pestisida.

2.1.2 Analisis subsistem budidaya pertanian padi sawah

Menganalisis subsistem budidaya pertanian yang pertama dilihat adalah teknis budidayanya meliputi (pengendalian hama & penyakit, perawatan, pemupukan) dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian dilakukan analisis mengenai teknis budidaya yang meliputi penggunaan input sarana produksinya, penggunaan tenaga kerja, serta penggunaan lahan, selanjutnya dilakukan analisis usahatani dengan menghitung input yang digunakan serta output yang dihasilkan menggunakan rumus [4] :

$$\Pi = TR - TC \quad (1)$$

$$TR = Y \cdot Py \quad (2)$$

$$TC = FC + VC \quad (3)$$

$$NP = \frac{NB - NS}{UE} \quad (4)$$

Dimana :

- Π = Pendapatan usahatani Padi Sawah (Rp/Ha/Tahun)
- TR = Penerimaan usahatani Padi Sawah (Rp/Ha/Tahun)
- TC = Biaya usahatani Padi Sawah (Rp/Ha/Tahun)
- Y = Produksi Padi Sawah (Kg/Ha/Tahun)
- Py = Harga Padi Sawah (Rp)
- FC = Biaya tetap Padi Sawah (Rp/Ha/Tahun)
- VC = Biaya variabel Padi Sawah (Rp/Ha/Tahun)
- NP = Nilai penyusutan alat (Rp/unit/proses produksi)
- NB = Nilai beli alat (Rp/unit)
- NS = Nilai sisa (Rp/unit) dengan taksiran 20 persen dari harga beli
- UE = Umur ekonomis (tahun)

Untuk menghitung efisiensi usahatani dapat digunakan dengan analisis *Return Cost Ratio* (RCR) yang merupakan perbandingan (ratio) antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*) yang dinyatakan dalam rumus [4] :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (5)$$

Dimana :

- RCR = Return Cost Ratio (efisiensi usahatani Padi Sawah)
- TR = Total *revenue*/total pendapatan kotor Padi Sawah (Rp/Ha/Tahun)
- TC = Total *cost*/total biaya produksi Padi Sawah (Rp/Ha/Tahun)

Kriteria keputusan : $RCR > 1$, usahatani Padi Sawah untung, $RCR < 1$, usahatani Padi Sawah rugi dan $RCR = 1$, usahatani impas (tidak untung/tidak rugi).

2.1.3 Analisis subsistem pengolahan padi sawah

Untuk mengetahui subsistem pengolahan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.

2.1.4 Analisis subsistem pemasaran padi sawah

a. Saluran pemasaran

Untuk melihat saluran pemasaran padi dari tingkat petani sampai konsumen menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menelusuri lembaga pemasaran yang terkait yang ada di lokasi penelitian.

b. Margin pemasaran

Margin pemasaran adalah selisih harga yang dibayar konsumen akhir dengan harga yang diterima petani, dengan rumus [5].

Rumus :

$$MP = Hk - Hp \quad (6)$$

Dimana :

Mp = Margin Pemasaran (Rp/kg)

Hk = Harga yang dibayar konsumen akhir (Rp/kg)

Hp = Harga yang diterima produsen (Rp/kg)

c. Efisiensi pemasaran

Efisiensi pemasaran adalah perbandingan antara total biaya pemasaran terhadap total nilai produk (harga beli pada konsumen) dengan rumus [4].

Rumus :

$$Ep = \frac{TBP}{TNP} \times 100\% \quad (7)$$

Dimana :

Ep = Efisiensi pemasaran

TBP = Total biaya pemasaran (Rp/kg)

TNP = Total nilai produk yaitu harga beli pada konsumen (Rp/kg)

Kriteria pengambilan keputusan:

- EP sebesar 0 – 50% maka saluran pemasaran efisien
- EP lebih besar dari 50% maka saluran pemasaran kurang efisien.

2.1.5 Analisis subsistem kelembagaan penunjang padi sawah

Untuk mengetahui subsistem kelembagaan penunjang yakni menggunakan analisis deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.1 Subsistem pertanian hulu atau input produksi pertanian

a. Pengadaan benih

Jenis serta kualitas benih sangat berpengaruh terhadap hasil dari usahatani, umumnya petani di Desa Muara Uwai menggunakan benih varites unggul lokal yaitu anak daro.

Tabel 1. Kriteria 6 tepat penggunaan benih padi sawah di Desa Muara Uwai.

Kriteria 6 Tepat	Pengadaan Benih			
	A	%	B	%
Tepat Waktu	40	100	0	0
Tepat Jumlah	0	0	40	100

Tepat Tempat	40	100	0	0
Tepat Jenis	40	100	0	0
Tepat Mutu	40	100	0	0
Tepat Harga	40	100	0	0
Jumlah	200		40	
Persentase (%)		83,33		16,67

Keterangan : A : Tepat B : Kurang Tepat

Tabel 1 menunjukkan kriteria 6 tepat untuk benih berdasarkan pengukuran tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat, tepat jenis varietas, tepat mutu dan tepat harga menunjukkan bahwa petani padi sudah tepat dengan kebutuhan tanaman padi. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase A (tepat) sebanyak 83,33 persen, sedangkan nilai persentase B (kurang tepat) sebanyak 16,67 persen. Jumlah penggunaan benih oleh petani yaitu sebanyak 20 Kg/Ha. Benih yang disemai melebihi rekomendasi yang dianjurkan bertujuan untuk cadangan apabila ada benih yang tidak tumbuh dan diserang hama pada saat penyemaian, selain itu juga digunakan sebagai penyesipan. Rata-rata penggunaan benih sebanyak 57,75 Kg/MT/Ha [6].

b. Pengadaan pupuk

Hasil penelitian menunjukkan petani padi sawah Desa Muara Uwai menggunakan pupuk urea, SP-36, KCl dan pupuk organik.

Tabel 2. Kriteria 6 tepat penggunaan pupuk petani padi sawah di Desa Muara Uwai

Kriteria 6 Tepat	Pengadaan Pupuk			
	A	%	B	%
Tepat Waktu	40	100	0	0
Tepat Jumlah	0	0	40	100
Tepat Tempat	40	100	0	0
Tepat Jenis	40	100	0	0
Tepat Mutu	40	100	0	0
Tepat Harga	40	100	0	0
Jumlah	200		40	
Persentase (%)		83,33		16,67

Tabel 2 menunjukkan kriteria 6 tepat penggunaan pupuk dilihat dari waktu penggunaan, tempat mendapatkan, jenis, mutu dan harga cenderung sudah tepat yang dibuktikan dengan nilai presentase yang didominasi oleh A (tepat) sebesar 83,33% dan B (kurang tepat) sebesar 16,67%. Jumlah pupuk yang diberikan oleh petani yaitu urea 100 kg/ha/MT, SP-36 100 kg/ha/MT, KCl 70,48 kg/ha/MT, dan pupuk organik 582,98 kg/ha/MT. Belum sesuai dengan rekomendasi jumlah pupuk yang disarankan yaitu urea 150 kg/ha/MT, SP-36 150 kg/ha/MT, KCl sebanyak 100 kg/ha/MT, dan pupuk organik 1.000 kg/ha/MT [7].

c. Pestisida

Pestisida yang digunakan petani adalah herbisida Tabas dan insektisida Dharmabas.

Tabel 3. Kriteria 6 tepat penggunaan pestisida oleh petani padi sawah Desa Muara Uwai

Kriteria 6 Tepat	Pengadaan Pestisida			
	A	%	B	%
Tepat Waktu	40	100	0	0
Tepat Jumlah	0	0	40	100
Tepat Tempat	40	100	0	0
Tepat Jenis	40	100	0	0
Tepat Mutu	40	100	0	0
Tepat Harga	40	100	0	0
Jumlah	200		40	
Persentase (%)	83,33		16,67	

Tabel 3 dapat dilihat bahwa kriteria 6 tepat pada pestisida menunjukkan bahwa pengadaan dan penyaluran pestisida oleh toko pertanian serta petani sudah tepat, dilihat persentase A (tepat) sebesar 83,33 persen dan B (kurang tepat) sebesar 16,67 persen. Rata-rata penggunaan herbisida Tabas yaitu 0,50 liter/Ha dan insektisida Dharmabas yaitu 0,50 liter/Ha. Jumlah pestisida yang diberikan belum sesuai dengan rekomendasi pada pedoman pengawasan pupuk dan pestisida dengan dosis herbisida tabas 1-1,5 liter/Ha dan insektisida dharmabas 1-2 liter/Ha [8].

d. Peralatan Usahatani

Peralatan yang digunakan petani yaitu cangkul, sabit, *sprayer* dan terpal.

Tabel 4. Kriteria 6 tepat penggunaan alat pertanian padi sawah di Desa Muara Uwai

Kriteria 6 Tepat	Pengadaan Peralatan Pertanian			
	A	%	B	%
Tepat Waktu	40	100	0	0
Tepat Jumlah	40	100	0	0
Tepat Tempat	40	100	0	0
Tepat Jenis	40	100	0	0
Tepat Mutu	00	0	40	100
Tepat Harga	40	100	0	0
Jumlah	200		40	
Persentase (%)	83,33		16,67	

Tabel 4 dapat dilihat bahwa kriteria 6 tepat pada alat pertanian menunjukkan pengadaan alat pertanian sudah tepat. Persentase kriteria 6 tepat alat pertanian untuk A (tepat) yakni sebesar 83,33 persen dan B (kurang tepat) sebesar 16,67 persen. Petani menggunakan alat sesuai dengan kebutuhannya sehingga petani berusaha memperoleh mutu yang baik agar mempermudah kegiatan usahatani padi. Mutu alat petani satu dengan petani lainnya tidak jauh berbeda karena diperoleh di tempat yang sama [9].

3.1.2 Subsistem budidaya pertanian

a. Penggunaan lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam melakukan kegiatan usahatani, rata-rata luas lahan petani yaitu 0,74 Ha.

Tabel 5. Luas lahan petani padi sawah di Desa Muara Uwai

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	<0,5	7	17,50
2	0,5-1	23	57,50
3	>1	10	25,00
	Total	40	100,00

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa petani yang memiliki luas lahan terbanyak adalah kurang dari 0,5-1 hektar, yaitu 23 orang (57,5%) . Status lahan yang dimiliki petani di Desa Muara Uwai yaitu milik sendiri. Semakin besar luas lahan maka semakin besar pula sarana produksi yang digunakan [10].

b. Penggunaan benih

Penggunaan benih pada usahatani padi sawah di Desa Muara Uwai antara satu petani dengan petani lainnya dari segi jumlah dan varietasnya relatif sama. Benih yang digunakan petani yaitu varietas lokal unggul anak daro. Rata-rata penggunaan benih yaitu sebanyak 20 kg per hektar. Jumlah penggunaan benih padi di Desa Muara Uwai masih belum sesuai dengan rekomendasi yaitu sebanyak 25 kg per hektar sehingga, perlu ada penambahan penggunaan benih padi supaya produksi yang dihasilkan dapat maksimal [7].

c. Penggunaan pupuk

Penggunaan dipengaruhi oleh ketersediaan modal para petani padi sawah.

Tabel 6. Rata-rata biaya dan penggunaan pupuk dalam satu kali musim tanam (November 2022)

No	Jenis pupuk	Harga (Rp/kg)	Penggunaan pupuk		Biaya pupuk		Persentase (%)
			kg/lg	kg/ha	Rp/lg	Rp/ha	
1	Urea	7000	73,50	100,00	514.500,00	700.000,00	20,88
2	SP-36	12400	73,50	100,00	911.400,00	1.240.000,00	36,99
3	KCL	13500	51,25	70,48	691.875,00	951.428,71	28,08
4	Pupuk Organik	800	432,50	582,98	346.000,00	466.380,95	14,04
	Total		630,75	853,46	2.463.775,00	3.357.809,52	100,00

Berdasarkan pada Tabel 6 rata-rata penggunaan pupuk terbesar yaitu pupuk organik sebanyak 582,98 kg per hektar dalam satu kali musim tanam. Rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp. 2.463.775,00 per hektar. Usahatani padi yang menerapkan pupuk organik ramah lingkungan dan proses pembuatan pupuk organik yang

mudah dan dari segi harga murah, dapat dijelaskan pupuk organik bisa diproduksi sendiri oleh petani dan ini akan mengurangi pengeluaran biaya [11].

d. Penggunaan Pestisida

Penggunaan pestisida dianggap penting dan harus dilaksanakan secara rutin oleh petani.

Tabel 7. Rata-rata penggunaan dan biaya pestisida dalam satu kali musim tanam (November 2022)

No	Jenis pestisida	Harga (Rp/L)	Penggunaan pestisida		Biaya pestisida		Persentase (%)
			L/g	L/ha	Rp/g	Rp/ha	
1	Herbisida Tabas	1.060.000	0,37	0,50	389.020,00	529.243,00	87,60
2	Insektisida Dharmabas	150.000	0,37	0,50	55.050,00	74.892,86	12,40
Total			0,74	1,00	444.070,00	604.135,86	100,00

Berdasarkan Tabel 7 rata-rata penggunaan herbisida dan insektisida pada usahatani padi sawah di Desa Muara Uwai sama-sama 0,50 liter per hektar dengan biaya rata-rata tertinggi yaitu pada jenis herbisida sebesar Rp.529.243 per hektar. Jumlah pestisida yang diberikan oleh petani belum sesuai dengan rekomendasi dengan dosis herbisida tabas 1-1,5 liter/Ha dan insektisida dharmabas 1-2 liter/Ha [12].

e. Penyusutan alat pertanian

Alat-alat yang mengalami penyusutan adalah cangkul, sabit, *sprayer* dan terpal.

Tabel 8. Rata-rata biaya penyusutan alat pertanian per musim tanam (November 2022)

No	Jenis alat pertanian	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Umur ekonomis (Thn)	Biaya penyusutan	
					Rp/g	Rp/ha
1	Cangkul	2	68.625	5	10.440	13.444,29
2	Sabit	2	50.000	5	7.300	9.692,86
3	<i>Sprayer</i>	2	140.000	5	20.440	27.140,00
4	Terpal	2	600.000	5	109.200	140.371,43
Total			858.625		147.380	190.648,58

Berdasarkan Tabel 8 rata-rata biaya penyusutan alat pertanian sebesar Rp.147.380 per luas garapan dan Rp.190.648,14 per hektar per musim tanam. Nilai penyusutan terbesar yaitu pada terpal yaitu sebesar Rp.140.371,43 dan nilai yang terkecil terdapat pada sabit sebesar Rp.9.692,86. Pada subsistem agribisnis Padi Sawah di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis rata-rata biaya penyusutan terbesar adalah terpal sebesar Rp.133.333. Rata-rata penggunaan biaya penyusutan terkecil adalah penyusutan sabit sebesar Rp.6.005 atau 3,16 persen [13].

f. Penggunaan tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu input yang harus dikeluarkan pada saat proses budidaya atau kegiatan produksi usahatani padi sawah di Desa Muara Uwai.

Tabel 9. Rata-rata penggunaan tenaga kerja dan biaya upah per luas garapan per musim tanam (November 22)

No	Kegiatan	Upah (Rp)	HOK		Biaya TK	
			Per lg	Per ha	Rp/lg	Rp/ha
A	TKDK					
1	Penyebaran benih	50.000,00	4,41	5,52	220.500,00	276.232,14
2	Penanaman	50.000,00	2,27	3,12	113.625,00	155.933,04
3	Penyiangan	60.000,00	3,56	4,69	213.600,00	281.478,57
4	Penyemprotan	60.000,00	4,41	5,52	264.600,00	331.478,57
5	Pasca Panen	60.000,00	12,39	16,86	653.400,00	890.678,57
	Jumlah TKDK	280.000,00	27,04	35,71	1.465.725,00	1.935.800,89
B	TKLK				-	-
1	Pengolahan Lahan	1.000.000,00			735.000,00	1.000.000,00
2	Penanaman	50.000,00	12,07	15,39	603.250,00	769.500,00
3	Pemupukan	50.000,00	6,80	8,25	340.000,00	412.500,00
4	Pemanenan	1.000.000,00			735.000,00	1.000.000,00
	Jumlah TKLK	2.100.000,00	18,87	23,64	2.413.250,00	3.181.886,90

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja petani adalah sebesar 18,87 HOK per luas garapan dan 23,64 HOK per hektar dalam satu kali musim tanam, dengan rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp.3.181.886,90 per hektar per musim tanam Pada analisis sistem agribisnis Padi di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak yang menunjukkan penggunaan biaya terkecil usahatani padi sawah Desa kemuning Muda adalah penggunaan biaya pemupukan bibit rata-rata per Ha sebesar Rp.8.125,00 dan rata-rata HOK nya sebesar 0,13 HOK [14].

g. Biaya usahatani padi sawah

Biaya tetap dalam usahatani terdiri dari biaya sewa lahan, biaya penyusutan alat pertanian dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Biaya variabel terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja luar keluarga.

Tabel 10. Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel usahatani dalam satu kali musim tanam (November 2022)

No	Uraian	Rata-rata biaya (Rp/lg/MT)	Persentase (%)	Rata-rata biaya (Rp/ha/MT)	Persentase (%)
1	Biaya tetap				
	a. Sewa lahan	1.102.500,00	13,35	1.500.000,00	13,55
	b. Penyusutan alat	147.380,00	1,78	190.648,58	1,72
	c. TKDK	1.465.725,00	17,75	1.935.800,89	17,48
	Jumlah	2.715.605,00		3.629.849,46	

2	Biaya Variabel				
	a. Benih	219.000,00	2,65	297.959,00	2,69
	b. Pupuk	2.463.775,00	29,84	3.357.809,52	30,33
	c. Pesticida	444.070,00	5,37	604.135,71	5,45
	d. TKLK	2.413.250,00	29,23	3.181.886,90	28,73
	Jumlah	5.540.095,00		7.442.582,13	
	Total biaya produksi	8.255.700,00	100,00	11.068.240,60	100,00

Tabel 10 menunjukkan rata-rata biaya produksi sebesar Rp.8.255.700,00 per luas garapan dan Rp. 11.068.240,60 per hektar. Rata-rata biaya produksi terbesar terdapat pada biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar 29,23 persen per luas garapan d. Rata-rata biaya produksi terkecil terdapat pada biaya penyusutan alat pertanian yaitu sebesar 1,72 persen per hektar. Pada penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani Padi Sawah di Kelurahan Titian Antui Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang menunjukkan biaya produksi terkecil terdapat pada biaya penyusutan alat yaitu sebesar Rp.137.007,41/ha/musim tanam [10].

h. Produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani Padi Sawah

Produksi usahatani adalah seluruh output yang dihasilkan oleh tanaman padi sawah baik dalam bentuk Gabah Basah Panen (GBP), dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) serta beras. Rata-rata produksi padi di Desa Muara Uwai yaitu 1.496 Kg/Lg dan 2.049 Kg/Ha.

Tabel 11. Rata-rata Produksi beras dan dedak, harga jual, penerimaan, dan pendapatan bersih usahatani per musim tanam (November 2022)

No	Uraian	Rata-rata	
		Per lg	Per ha
1	Produksi Beras (kg)	897,75	1.229,46
2	Produksi Dedak (kg)	239,40	327,86
3	Harga jual beras per kg (Rp)	12.850,00	12.850,00
4	Harga Jual Dedak per kg (Rp)	2.500,00	2.500,00
5	Pendapatan (Rp)	11.866.500,00	16.630.714,29
	a. Penerimaan beras	11.268.000,00	15.811.071,43
	b. Penerimaan dedak	598.500,00	819.642,86
6	Biaya produksi (Rp)	8.255.700,00	11.068.240,60
7	Pendapatan Bersih (Rp)	3.610.800	5.562.473,69

Menurut Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pendapatan bersih usahatani padi sawah Desa Muara Uwai masuk pada kategori yang baik. Pendapatan bersih tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Muara Uwai prospeknya cukup baik.

i. Analisis efisiensi usahatani (RCR)

Return cost adalah analisis untuk melihat perbandingan antara penerimaan dengan biaya.

Tabel 12. Analisis Pendapatan Usahatani per musim tanam (November 2022)

No	Keterangan	Rata-rata/lg/MT (Rp)	Rata-rata/Ha/MT (Rp)
A	Biaya Produksi		
1	Biaya tetap		
	a. Sewa lahan	1.102.500,00	1.500.000,00

	b. Penyusutan alat	147.380,00	190.648,58
	c. TKDK	1.465.725,00	1.935.800,89
2	Biaya Variabel		
	a. Benih	219.000,00	297.959,00
	b. Pupuk	2.463.775,00	3.357.809,52
	c. Pestisida	444.070,00	604.135,71
	d. TKLK	2.413.250,00	3.181.886,90
B	Total Biaya Produksi	8.255.700 ,00	11.068.240,60
C	Penerimaan	11.866.500,00	16.630.714,29
D	Pendapatan Bersih	3.610.800,00	5.562.473,69
E	RCR	1,51	1,51

Berdasarkan Tabel 12 dilihat bahwa rata-rata nilai R/C Ratio dalam satu kali musim tanam adalah sebesar 1,51 per luas garapan dan 1,51 per hektar, dimana nilai RCR tersebut lebih dari 1 yang artinya usahatani padi sawah di Desa Muara Uwai tersebut untung. Apabila $R/C = 1$, berarti tidak untung tidak pula rugi atau impas, selanjutnya bila $R/C < 1$, menunjukkan usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika $R/C > 1$, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan [15].

3.1.3 Subsistem pengolahan padi sawah

a. Proses perontokan padi

Perontokan Padi Sawah menggunakan alat perontok tradisional atau manual. Perontokan Padi dilakukan dengan cara membanting atau memukulkan genggam padi ke alat perontok Padi yang di dalamnya terdapat paku yang sudah terusun di atas kayu. Perontokan secara manual memerlukan tenaga manusia yang cukup besar dan melelahkan, menimbulkan angka kehilangan hasil yang cukup besar [16].

b. Pengeringan GBP Menjadi GKG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengeringan Gabah Basah Panen menjadi Gabah Kering Giling yang dilakukan oleh petani prosesnya masih manual menggunakan cahaya matahari. Lama proses pengeringan untuk setiap hasil panen per 1 Ha nya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan apabila cuaca panas sepanjang hari membutuhkan waktu sekitar 4 jam sampai 6 jam agar gabah basah panen tersebut menjadi kering. Gabah dijemur sampai beberapa hari pada musim hujan. Namun, jika dijemur pada cuaca yang panas, penjemuran dapat dilakukan hanya selama 2 sampai 4 jam saja [17].

c. Penyimpanan gabah

Petani tidak menggiling semua hasil panennya, namun hanya menggiling padi sesuai dengan permintaan pasar dan untuk kebutuhan konsumsi pribadi, sebagian dari hasil panen

tersebut di simpan dalam bentuk gabah kering tempat penyimpanan gabahnya di dalam gudang.

d. Penggilingan GKG menjadi beras

Penggilingan gabah kering giling menjadi beras yang dilakukan oleh petani padi dilakukan di tempat tauke penggilingan padi yang ada di Desa tersebut. Dengan total produksi beras yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam adalah sebanyak 897,75 kg per luas garapan dan produksi dedak sebesar 239,40 kg per luas garapan.

e. Biaya pengolahan

Biaya pengolahan terbagi menjadi dua bagian yakni biaya pengemasan dan biaya penggilingan.

Tabel 13. Rata-rata biaya pengolahan usahatani dalam satu kali musim tanam (November 2022)

No	Uraian	Harga (Rp/kg)	Rata-rata produksi beras		Rata-rata Upah (Rp)	
			kg/lg	kg/ha	Rp/lg	Rp/ha
1	Pengemasan	100	897,75	1.229,46	89.775,00	122.946,43
2	Penggilingan	600	897,75	1.229,46	538.650,00	737.678,57
Jumlah					628.425,00	860.625,00

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata biaya pengolahan sebesar Rp.628.425 per luas garapan dan Rp.860.625 per hektar. Biaya pengolahan terbesar terdapat pada proses penggilingan menjadi beras dengan upah per kg sebesar Rp.600 dan rata-rata biaya dalam satu hektar sebesar Rp.737.678,57. Biaya terkecil terdapat pada proses pengemasan dengan upah per kg sebesar Rp.100 dan rata-rata biaya sebesar Rp.122.946,43 per hektar [18].

3.1.4 Subsistem pemasaran padi sawah

a. Saluran pemasaran

. Lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran beras tersebut terbagi menjadi dua saluran pemasaran. Dimana saluran pemasaran akhir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Saluran pemasaran padi di desa muara uwai

Keterangan : ————— Saluran Pemasaran I - - - - - Saluran Pemasaran II

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat dua pola saluran pemasaran yang digunakan oleh petani padi sawah di Desa Muara Uwai. Saluran pertama yaitu petani menjual langsung beras

kepada konsumen. Saluran kedua petani menjual padi ke tauke penggilingan padi yang nantinya akan menjadi beras, kemudian tauke menjual beras ke konsumen.

b. Margin dan Biaya Pemasaran

Margin pemasaran dan biaya pemasaran pada kedua saluran pemasaran beras di Desa Muara Uwai dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Margin, biaya dan efisiensi pemasaran (November 2022)

No	Uraian	Nilai pemasaran (Rp/kg)	Share Margin (%)
A	Saluran I		
1	Petani		
	a. Harga Jual	14.000,00	
	b. Biaya pemasaran		
	Transportasi	185,76	
	Penggilingan	600,00	
	Pengemasan	100,00	
2	Konsumen Akhir		
	a. Harga beli	14.000,00	
3	Total margin pemasaran	-	-
4	Total biaya pemasaran	885,76	
5	Keuntungan	13.114,24	
6	Efisiensi pemasaran (%)	6,33	
B	Saluran II		
1	Petani		
	a. Harga Jual	12.000,00	
2	Tauke penggilingan padi		
	a. Harga beli	12.000,00	
	b. Biaya pemasaran		
	Transportasi	498,60	
	Bongkar Muat	17,00	
	Penggilingan padi	600,00	
	Pengemasan	100,00	
	c. Harga jual	14.000,00	
3	Konsumen Akhir		
	a. Harga beli	14.000,00	
4	Total margin pemasaran	2.000,00	85,71
5	Total biaya pemasaran	1.220,25	
6	Keuntungan	12.779,75	
7	Efisiensi pemasaran (%)	8,72	

Saluran pemasaran pertama tidak terdapat margin pemasaran, harga beras yang dijual petani dan yang dibeli konsumen adalah sebesar Rp.14.000 per kg. Saluran pemasaran II terdapat margin pemasaran, harga jual petani kepada tauke penggilingan padi sebesar Rp.12.000 per kg, sedangkan harga jual tauke sebesar Rp.14.000 per kg.

c. Efisiensi pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada Tabel 13, menunjukkan bahwa nilai efisiensi pemasaran pada saluran I sebesar 6,33 persen. Nilai efisiensi saluran ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai efisiensi saluran II, sehingga saluran pemasaran ini merupakan saluran yang paling efisien.

3.1.5 Subsistem Kelembagaan Penunjang

a. Kelompok tani

Kelompok tani petani Padi sawah di Desa Muara Uwai termasuk kelompok tani yang aktif. Kelompok tani yang aktif di Desa Muara Uwai berjumlah 4 kelompok dan jumlah petani sebanyak 345 orang.

b. Lembaga penyuluh pertanian lapangan

Desa Muara Uwai memiliki 2 peran yang diberikan oleh Unit pelaksana Teknis Desa Pertanian yaitu: (1) sebagai fasilitator pemerintah untuk memajukan dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani padi sawah di Desa Muara Uwai, (2) memberikan bimbingan serta menyuluh petani padi sawah yang ada di Desa Muara Uwai.

c. Lembaga pemerintah

Lembaga pemerintah adalah sebuah lembaga yang bertujuan untuk membantu petani dalam mewujudkan pertanian yang lebih berpotensi. Peran pemerintah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Kampar dalam memberikan fasilitas kepada petani dalam bentuk bantuan subsidi pupuk. Akan tetapi, subsidi yang diberikan belum berjalan dengan lancar dan merata.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan kriteria 6 tepat yaitu tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat, tepat jenis, tepat mutu dan tepat harga pada benih, pupuk dan alat pertanian yang digunakan sudah tepat.
2. Kegiatan budidaya tanaman Padi Sawah berupa persiapan lahan, pembajakan, penyemaian benih, penanaman, pemupukan, penyemprotan, penyiangan, pemanenan dan pasca panen.
3. Analisis subsistem pengolahan menunjukkan bahwa pengolahan beras terbagi menjadi dua yaitu pengeringan gabah panen menjadi gabah kering giling dan penggilingan gabah kering giling menjadi beras.
4. Pemasaran beras Desa Muara Uwai terbagi menjadi dua saluran yaitu saluran pertama petani langsung memasarkan beras kepada konsumen di pasar, saluran kedua petani menggunakan lembaga pemasaran yaitu tauke penggiling padi yang kemudian disalurkan ke konsumen,

sedangkan saluran pemasaran yang paling efisien adalah saluran pertama dengan nilai efisiensi sebesar 6,33 %.

5. Kelembagaan penunjang agribisnis padi di Desa Muara Uwai terdapat tiga lembaga yaitu kelompok tani, lembaga penyuluh pertanian lapangan dan lembaga pemerintah. Instansi yang paling aktif terlibat adalah lembaga penyuluhan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desi, D. 2022. Analisis Program Riau Bertan Oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Uin Suska Riau.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. 2021. Kabupaten Kampar Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar: Kampar.
- [3] Balai Penyuluhan Pertanian. 2022. Program Penyuluhan Pertanian Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.
- [4] Soekartawi. 2002. Ilmu Usahatani dan Penelitian Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- [5] Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta
- [6] Amelia, T. (2021). Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Organik di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat . *Journal of Agribusiness and Community Empowement*.
- [7] Direktorat Jendral Tanaman Pangan . 2018. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan Tahun 2018. Jakarta
- [8] Direktorat Jendral Tanaman Pangan. 2018. Pedoman Umum: Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi, Jagung dan Kedelai melalui Pelaksanaan SL-PTT.
- [9] Nurul, R. 2021. Analisis Sistem Agribisni Aren di Desa Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agribisnis*. Vol 24(2).
- [10] Nuriati, 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Titian Antui Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru
- [11] Rochman, N. 2020. Pertumbuhan Produksi dan Kualitas Pertumbuhan, Produksi Padi pada Berbagai Dosis Pupuk Kandang Ayam dan Kalium Nitrat . *Agronida*. 2(2), 98-105.
- [12] Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana. 2018. Pedoman dan pengawasan Pupuk dan Pestisida. Jakarta:Kementrian Pertanian.

- [13] Nurhazanah, 2018. Analisis Sistem Agribisnis Padi Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru
- [14] Sujeri, S. 2015. Analisis Pemasaran Padi Sawah Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. *IJAE*. Vol 6(1).
- [15] Pebriantari, 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan. E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol. 5(1). Universitas Udayana. Bali
- [16] Fadhila. 2017. Implementasi Mesin Peronto Padi Pada *Thresher*. *Tugas Akhir*. Universitas Andalas. Padang.
- [17] Tulaina, N. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *AGROINFO GALUH*. Vol. 10(1).
- [18] Fransisco, M. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Metode SRI di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. Vol.13(2)